

BAB V

IMPLEMENTASI KARYA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan proses produksi dan pasca produksi, seperti yang telah terencana pada pra-produksi yang tertulis pada bab sebelumnya. Berikut ini proses produksi penyangkan berita di BCTV Surabaya, sebagai berikut:

5.1 Pra Produksi

Sebelum sampai di layar kaca di rumah, perjalanan sebuah program berita relatif rumit. Melihat kemungkinan terjadinya penyimpangan informasi yang sangat tinggi, karena prosesnya yang panjang, pemantauan di setiap tahapan menjadi sangat penting. Proses penyajian berita ini bisa berbeda dari stasiun televisi satu dengan lainnya. Namun secara ringkas berikut proses perjalanan berita adalah sebagai berikut:

1. Ide peliputan

Ide peliputan selalu dibahas dalam sebuah rapat tim produksi. Rapat tersebut biasa disebut dengan rapat redaksi. Rapat redaksi merupakan rapat yang dihadiri oleh para anggota mulai dari struktur tertinggi di pemberitaan dalam hal ini pemimpin redaksi atau yang mewakili, jajaran eksekutif produser/ senior produser/ produser/ koordinator baik di tingkat peliputan maupun produksi berita, serta staff produksi maupun sekretariat. Rapat ini bertujuan untuk membahas berita apa yang akan ditayangkan esok hari, liputan apa

yang harus dicari serta rencana narasumber yang akan dihubungi. Rapat Redaksi dapat dibagi menjadi tiga hal, yaitu:

a. Rapat Proyeksi

Dalam rapat proyeksi dihasilkan sebuah keputusan tentang tema-tema secara garis besar atau tema-tema yang akan dikerjakan yang kemudian dilanjutkan dengan penugasan kepada reporter-kameraman dengan koordinasi kepada koordinator peliputan.

b. Rapat Budgeting

Dalam rapat *budgeting* dihasilkan materi-materi kuat, yang akan disampaikan untuk program acara, dalam rangka penyusunan *run down* atau susunan acara.

c. Rapat Produksi.

Hasil dalam rapat produksi ini akan menentukan hasil liputan tersebut akan ditayangkan dalam bentuk VO (*Voice Over*), VO SOT (*Voice Over+Sound On Tape*), SOT (*Sound On Tape*), PKG (*Package*), atau LOT (*life on tape*).

Dalam mencari ide untuk liputan diperlukan berbagai referensi dan sumber-sumber mulai dari surat kabar, internet, ataupun dari kontributor yang tersebar di berbagai daerah.

2. Pra peliputan

Pra peliputan adalah tahap dimana para reporter dan kameramen akan dibagi menjadi beberapa tim yang nantinya mereka akan meliput berita-berita yang telah dibahas dalam rapat redaksi. Setelah mereka dibagi menjadi beberapa

tim, mereka lalu mencari seorang sopir yang akan bertugas mengantarkan mereka ke lokasi peliputan. Selain itu reporter dan kameramen juga harus saling berkomunikasi terus dengan produser atau koordinator lapangan.

Dalam tahap ini juga kameramen atau yang biasa disebut juru kamera harus mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam proses peliputan nantinya. Beberapa peralatan yang wajib dibawa dalam peliputan diantaranya:

a. Kamera

Kamera merupakan alat yang sangat penting dalam proses peliputan, karena bila dalam proses peliputan tidak ada kamera maka liputan itu akan dibatalkan. Di BCTV Surabaya, kamera video yang digunakan dalam peliputan adalah kamera video dari Sony Z-7



Gambar 5.1 Kamera Sony TX7

b. *Tripod*

Tripod adalah alat yang digunakan untuk membantu menyangga kamera dalam tahap peliputan. Alat ini sangat membantu sang juru kamera, sehingga juru kamera bisa mengambil gambar dengan stabil.



Gambar 5.2 Tripod Kamera Video

c. Media rekam

Media rekam adalah media yang digunakan untuk menyimpan hasil peliputan. Media rekam bisa berupa kaset mini DV atau kartu memori.



hi-mobile.net

Gambar 5.3 Kartu Memori

Kartu memori merupakan media rekam digital. Kartu memori memiliki kapasitas yang berbeda-beda, mulai dari 4 GB sampai 32 GB. Kartu

memori juga memiliki banyak tipe dan jenis. BCTV sendiri memakai memori berjenis *memory CF*.



Gambar 5.4 *Memory Recording Unit*

Karena *memory CF* memiliki ukuran yang besar sehingga kamera yang digunakan di BCTV memerlukan elemen tambahan yaitu *memory recording unit*. Alat ini biasa terpasang di belakang kamera.



Gambar 5.5 Mini DV

Mini DV merupakan media rekam berbentuk pita. Mini DV memiliki kapasitas rekam antara 60 menit-90 menit.

d. Micropon atau clip on

Alat tersebut digunakan oleh reporter, sehingga suara dari reporter dapat terekam dengan bagus.



Gambar 5.6 Clip on

Clip on terdiri dari 2 yaitu clip on yang digunakan oleh reporter, clip on yang digunakan oleh reporter adalah clip on yang tidak memiliki antena dan hanya memiliki sebuah micropon kecil. Micropon kecil tersebut di letakkan di bagian dada dari reporter. Dan clip on yang kedua adalah clip on yang diletakkan di bagian atas kamera. Clip on tersebut memiliki 2 antena yang berfungsi menangkap sinyal dari clip on yang digunakan oleh reporter.

e. Headset

Headset adalah elemen tambahan. Alat ini digunakan untuk memantau suara dari reporter, apakah suara reporter dapat terekam dengan baik atau tidak. Bila tidak maka juru kamera akan menyuruh reporter untuk mengulangi liputan.

f. Baterai

Baterai adalah elemen yang tidak kalah penting. Bayangkan saja bila dalam suatu peliputan kamera yang digunakan tiba-tiba mati karena kehabisan baterai, maka peliputan tersebut dapat dikatakan gagal.



Gambar 5.7 Baterai

5.2 Produksi

Setelah proses pra produksi dilakukan, maka tahap berikutnya adalah proses produksi. Proses produksi dilakukan dengan cara:

1. Peliputan

Setelah semua kelengkapan dalam proses peliputan telah disiapkan, maka selanjutnya adalah peliputan. Dalam tahap ini sebuah kru yang terdiri dari reporter dan juru kamera akan diantarkan ketempat peliputan oleh sopir. Waktu sangat penting, karena jika sebuah kru datang terlambat maka mereka akan kehilangan momen-momen berharga.

Didalam perjalanan biasanya juru kamera akan mempersiapkan kameranya. Mulai dari memasang baterai, memasukkan kartu memori ke memory recording unit. Dan memasang memory recording unit ke kamera. Dan tak lupa memasang clip on.

Setelah semua peralatan telah disiapkan maka juru kamera akan mencari angle yang bagus. Setelah menemukan angle yang bagus maka juru kamera akan menyuruh reporter untuk bersiap di tempat yang telah ditentukan oleh juru kamera tersebut. Di tempat peliputan reporter akan membuat naskah. Dan naskah tersebut akan diserahkan kepada produser beserta hasil liputan yang telah dilakukannya.

2. Membuat Naskah

Beberapa berita yang telah sampai ditangan produser kemudian dipilih dan produser akan melakukan proses editing dan memeriksa naskah. Karena tidak semua naskah berita yang dibuat oleh reporter ataupun kontributor tersebut lengkap, runtut dan memenuhi standard pembuatan naskah berita televisi.

Jenis format berita ada lima yaitu, Voice Over, Sound On Tape, Voice Over Sound On Tape, dan Package. Adapun penjelasan mengenai kelima jenis format berita tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Voice Over* (VO)

Voice Over adalah format berita TV yang lead in dan tubuh beritanya dibacakan presenter seluruhnya. Sementara penyiar tengah membacakan isi tubuh berita, gambar pun menyertainya sesuai konteks naskah.

Atmosphere sound yang terekam dalam gambar dapat dihilangkan atau dimunculkan jika mendukung suasana gambar. Berita ini disajikan dengan ketentuan:

- 1) Memiliki nilai berita.
- 2) Data yang tersedia terbatas.

- 3) Gambar yang tersedia datar dan kurang dramatis.
- 4) Durasi 20 – 30 detik.

b. *Sound On Tape*

Sound On Tape adalah format berita yang berupa statement (pernyataan) nara sumber. presenter hanya membacakan lead in berita, kemudian diikuti pernyataan dari nara sumber. SOT harus merupakan kelanjutan dari lead in. Berita ini disajikan dengan ketentuan:

- 1) Memiliki nilai berita.
- 2) Pernyataan yang dikemukakan nara sumber lebih penting ditonjolkan dari pada disusun dalam bentuk narasi.
- 3) Kalau dibuat dalam format lain pernyataan nara sumber menjadi tidak utuh dan tidak menarik.
- 4) Nara sumber yang mengemukakan pernyataan bisa lebih dari satu orang, baik saling mendukung maupun bertentangan.
- 5) Format ini bisa dibuat sebagai pelengkap berita di atasnya dan bisa juga berdiri sendiri.
- 6) Durasi maksimal satu menit. Namun, jika pernyataan itu luar biasa pentingnya boleh lebih dari satu menit dan sesuaikan dengan kebutuhan.

c. *Voice Over Sound On Tape (VO – SOT)*

VO-SOT adalah format berita TV yang memadukan antara *Voice Over* dengan *Sound On Tape*. Lead in atau isi tubuh berita dibacakan presenter, tetapi pada akhir berita dimunculkan SOT nara sumber sebagai pelengkap berita yang telah dibacakan. Jadi, ekor sebuah berita diakhiri dengan SOT dan tidak ada lagi naskah yang dibacakan presenter. Berita ini disajikan dengan ketentuan:

- 1) Memiliki nilai berita.
- 2) Gambar yang tersedia kurang menarik dan dramatis.
- 3) Ada bagian pernyataan nara sumber (SOT) yang perlu ditonjolkan untuk melengkapi narasi pada akhir berita.
- 4) Durasi maksimal 60 menit yang terdiri atas 40 detik VO dan 20 detik SOT. Namun kalau memungkinkan, sebaiknya durasi keseluruhan di bawah 60 menit supaya berita tidak bertele-tele.

d. *Package (PKG)*

Package adalah format berita TV yang lead in-nya dibacakan presenter, tetapi isi berita dibacakan (*dubbing*) oleh narator. Pada bagian tubuh berita disisipkan SOT nara sumber dan berita ditutup dengan narasi yang dibacakan oleh narator. Berita ini disajikan dengan ketentuan:

- 1) Memiliki nilai berita.
- 2) Data yang diperoleh lengkap.
- 3) Gambar menarik dan dramatis.

- 4) Jika gambar memiliki atmosphere sound/natural sound yang menarik dan dramatis harus dimunculkan agar memikat penonton.
- 5) Kalau dirasakan penting, reporter dapat muncul (stand up) pada awal maupun akhir berita.
- 6) Durasi maksimal 2 menit 30 detik.

Berikut ini merupakan naskah berita PKG:

SLUG: KASUS PEMBUNUHAN

JUDUL: PELAKU AKAN DIPERIKSA PSIKIATER

REPORTER: FIKRI NURMUHAMMAD

FORMAT/DURASI: PKG/1:30 MENIT

TANGGAL: SELASA 14/08/2012 (SORE)

LEAD: POLISI BERENCANA MEMERIKSA WARJA SUWATMAN MANDALA PUTRA/PELAKU PEMBUNUHAN KAKAK BERADIK SUNARSIH DAN SUPIATI/WARGA SIMO PRONA JAYA SURABAYA/KE PSIKIATER//LANGKAH INI DILAKUKAN UNTUK MENGETAHUI KONDISI KEJIWAAN PELAKU YANG DINILAI SADIS DALAM MENJALANKAN AKSINYA//

ROLL PKG

KASUBDIT RESMOB POLDA JAWA TIMUR/AJUN KOMISARIS BESAR POLISI HERU PURNOMO MENEGASKAN/PIHAKNYA SEGERA MEMERIKSAKAN KONDISI KEJIWAAN PELAKU KE PSIKIATER//HASIL

PEMERIKSAAN SEMENTARA KEPOLISIAN/PELAKU TIDAK
MENAMPAKKAN PENYESALAN TELAH MEMBUNUH KEDUA
KORBAN/SEHINGGA DICURIGAI MENGIDAP GEJALA PSIKOPAT//

VIS: HERU MENGELER PELAKU, SURAT NIKAH PELAKU, DETAIL KTP
SUNARSIH DAN SUPIATI

SOUNDBITE: AKBP HERU PURNOMO/KASUBDIT RESMOB POLDA
JAWA TIMUR-PRIA BAJU PUTIH-
SEMENTARA ITU/WARJA ALIAS JAJA TIDAK MENGELAK TELAH
MEMBUNUH ISTRI DAN ADIK IPARNYA/SUNARSIH DAN SUPIATI//
DENGAN ENTENG PELAKU MENGAKU MEMBUNUH UNTUK
MENGHILANGKAN JEJAK/KARENA INGIN MENGUASAI HAK ASUH
ATAS ALIF/ANAK SEMATA WAYANGNYA//

VIS: WARJA DIRUANGAN RESMOB, PELAKU DIKELER, TUMPUKAN
BARANG BUKTI

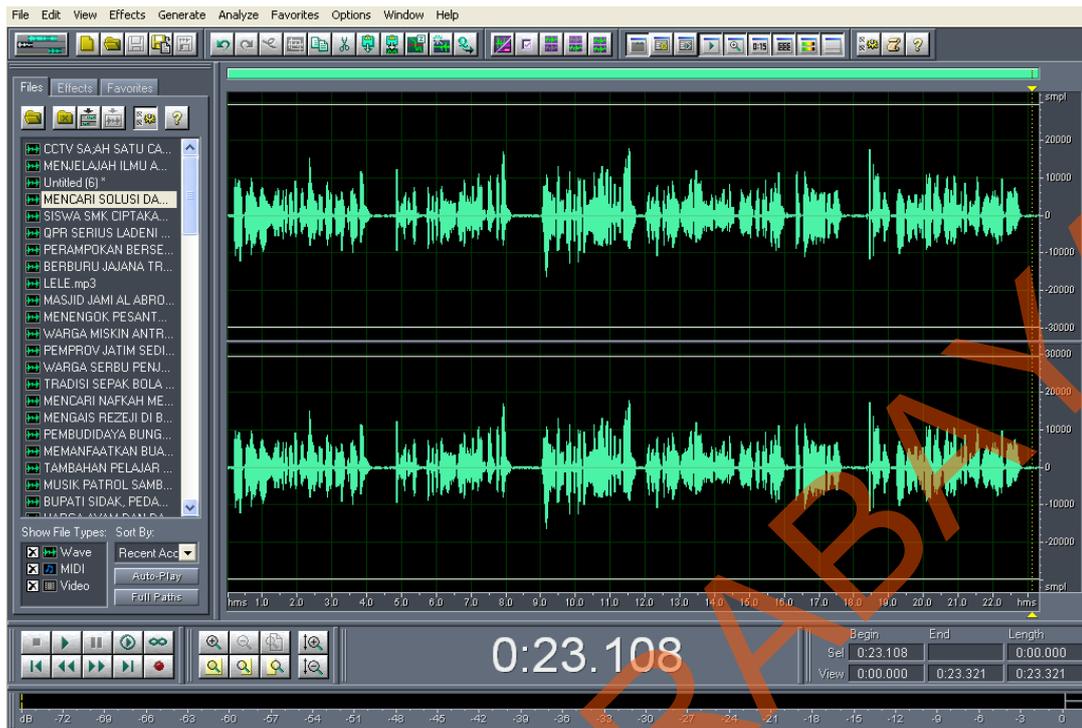
SOUNDBITE: WARJA SUWATMAN MANDALA PUTRA/PELAKU
WARJA DITANGKAP JAJARAN RESMOB POLDA JAWA TIMUR DI
RUMAH ISTRI KEDUANYA/DI CILANGKAP PURWAKARTA SETELAH
MEMBUNUH ISTRI PERTAMA DAN ADIK IPARNYA//
FIKRI NURMUHAMMAD/SURABAYA/JAWA TIMUR//

SHOTLIST:

1. WARJA DI RUANG PENYIDIKAN.
2. WARJA DIKELER.
3. SUASANA RILIS.
4. TUMPUKAN BARANG BUKTI.
5. DETAIL SURAT NIKAH.
6. DETAIL FOTO WARJA.
7. KTP KORBAN SUNARSIH DAN SUPIATI.
8. DETAIL WAJAH SUNARSIH DAN SUPIATI.
9. Wawancara WARJA.
10. Wawancara AKBP HERU.
11. ESTABLISHED GEDUNG RESKRIMUM.
12. DETAIL PAPAN NAMA RESKRIMUM.
13. ESTABLISHED PAPAN NAMA HERU.

3. Merekam Suara

Setelah naskah selesai diedit oleh produser, dan jika berita tersebut adalah sebuah PKG maka produser akan menyuruh seseorang untuk melakukan *dubbing* di ruang *dubbing* dan hasil dari *dubbing* tersebut selanjutnya diserahkan kepada editor untuk diedit. Dalam proses perekaman suara ini, BCTV memakai *software Cool Edit Pro*. Berikut ini merupakan hasil rekaman di ruang *dubbing*:



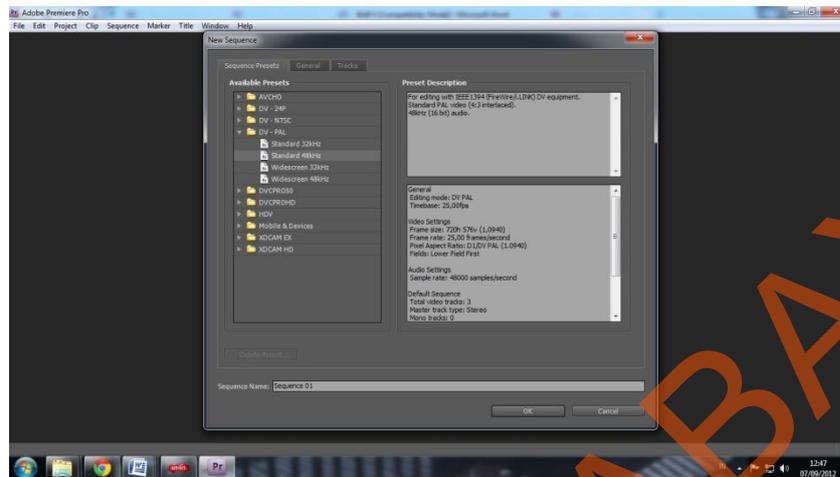
Gambar 5.8 Cool Edit Pro

Hasil dari dubbing tersebut akan disimpan dalam format MP3 sehingga memudahkan dalam proses pengeditan video.

4. Mengedit Video

Langkah selanjutnya adalah proses editing, setelah naskah selesai diedit oleh produser dan hasil dari proses *dubbing* selesai dilakukan maka kemudian produser membawa naskah dan hasil *dubbing* ke ruang editor. Untuk proses editing ini memerlukan *software adobe premiere pro*. Berikut ini secara singkat tahap demi tahap mengedit berita:

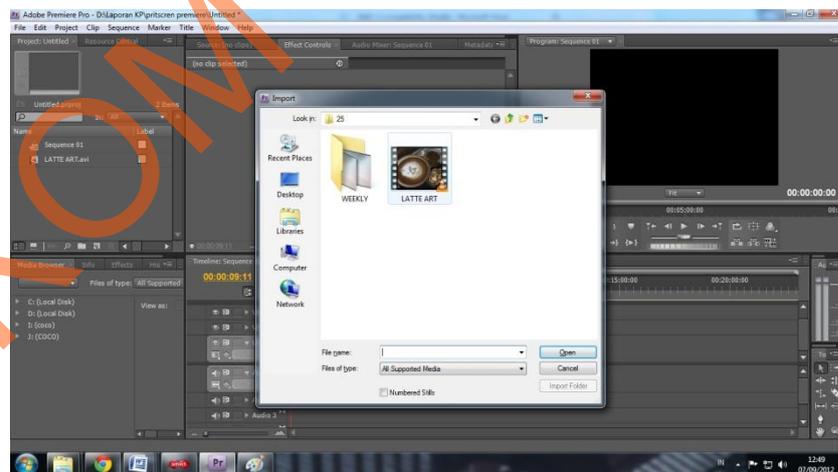
a. Menyiapkan premiere pro



Gambar 5.9 Premiere Pro

Dalam tahap ini *adobe premiere pro* akan menanyakan format apa yang akan digunakan. Untuk format di BCTV yang digunakan adalah Pal standart 720 x 576 pixel.

b. Memasukkan Materi

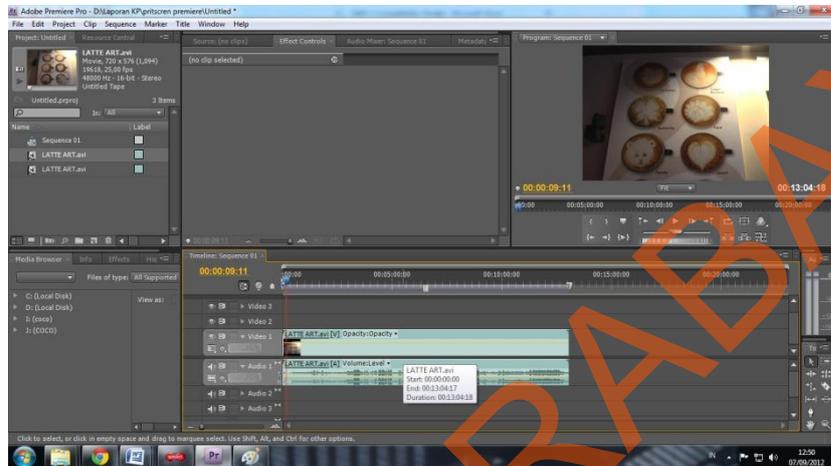


Gambar 5.10 Memasukkan Materi

Memasukkan materi bisa dilakukan dengan cara singkat yaitu dengan menekan Ctrl+I. Atau bisa juga dengan cara menyeretnya secara langsung. Bila ada editing yang memerlukan *dubbing*, maka cara

memasukkan hasil *dubbing* ke dalam *premiere pro* sama persis dengan memasukkan materi.

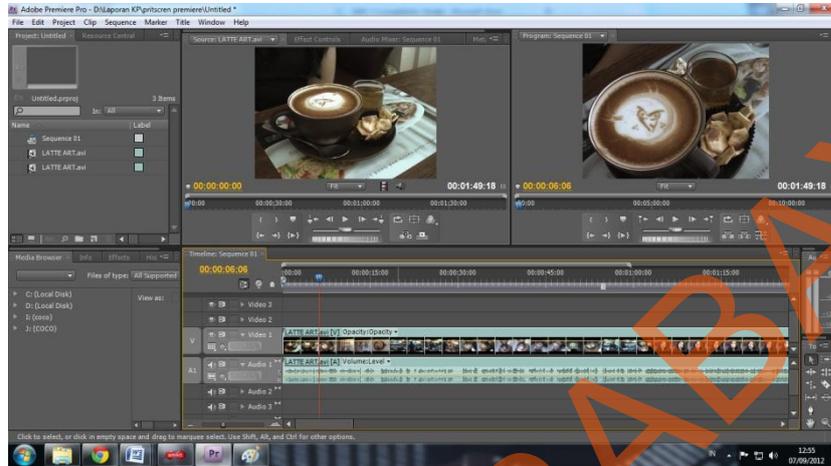
c. Menata Materi



Gambar 5.11 Menata Materi

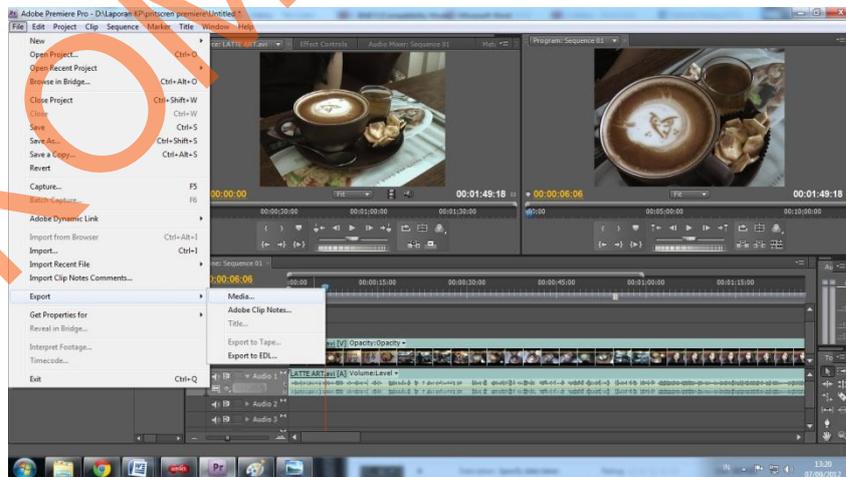
Setelah memasukkan materi, langkah selanjutnya adalah menata materi. Menata materi dilakukan dengan menyeret materi yang telah dimasukkan sebelumnya dengan cara menyeretnya ke *timeline*. *Timeline* adalah tempat yang digunakan untuk mengedit video dan mengedit hasil *dubbing*

d. Memotong dan Merender



Gambar 5.12 Memotong

Setelah materi telah ditempatkan di *timeline*, maka langkah berikutnya adalah memotong-motong gambar, bila itu adalah sebuah berita PKG maka hasil *dubbing* juga dimasukkan ke dalam *timeline* dan diedit menurut naskah.



Gambar 5.13 Merender

Setelah video telah diedit maka langkah yang terakhir adalah menjadikannya menjadi video dengan cara merendernya. Langkah ini

bisa dilakukan dengan cara klik file lalu klik *export* dan pilih format avi, jika sudah lalu tentukan dimana video itu akan ditempatkan, jika sudah lalu tekan ok.

5. Membuat *Rundown*

Setelah produser membawa naskah dan hasil *dubbing* ke ruang editor, lalu produser menyusun *rundown*. *Rundown* adalah urutan program acara mulai dari awal hingga selesai. *Rundown* harus sudah selesai 30 menit sebelum mulai tayang atau siaran. Di BCTV sebuah program acara berita yang berdurasi 30 menit hanya memiliki panjang durasi 22 menit saja.

Tabel 5.1 Rundown Jendela Jatim Petang

R	REP	SLUG	TYPE	DUR	ANCH O	T I M E
		OBB				
		TEASER HL1: HL2:				
		BUMPER IN				
	SHOFAN	SIDANG PEMBUNUHAN RICUH	VO	:40		
	CATUR	PABRIK KAYU TERBAKAR PETASAN MELEDAK, BOCAH 11 TAHUN LUKA BAKAR DI DADA DAN BIBIR	VO-SOT	1:00		
	YOGA	POLISI RAZIA SENTRA PEDAGANG PETASAN	VO	:40		
	CHATY- FIKRI	MOBIL DINAS PEMERINTAH KOTA DILARANG MENGUNAKAN BBM BERSUBSIDI				

	CHATY	RESTRIBUSI KEBERSIHAN DI KOTA SURABAYA NAIK	VO-SOT	1:00		
	RENDY- FAIS- HESA	KENAIKAN TARIF RESTRIBUSI KEBERSIHAN HARUS DITINJAU ULANG	PKG	1:10		
	TIM	JALUR MUDIK	PKG	1:30		
		BUMPER OUT				
		BUMPER IN				
	EDITOR	BUMPER JENDELA RAMADHAN	GRAFIS			
	BABUL	NGABUBURIT FREE STAYLER MOTOR	PKG	1:43		
	FIKRI	PENJUALAN BUSANA MUSLIM MENINGKAT	PKG	130:		
	EDITOR	BUMPER JENDELA RAMADHAN	GRAFIS			
		BUMPER OUT				
		COMERCIAL BREAK				
		BUMPER IN				
	JACK	KERAJINAN BUAH MAJA	PKG	1:30		
		BUMPER OUT				

6. Membuat Lead

Lead adalah susunan kalimat yang mencerminkan isi dari suatu berita, lead yang bagus bisa membuat penonton menjadi penasaran untuk menyaksikan berita. Lead tersebut disusun sendiri oleh produser karena tidak mudah menyusun kalimat yang mampu membuat penonton menjadi penasaran untuk menonton berita.

Lead yang sudah jadi kemudian dimasukkan ke komputer promter sehingga memudahkan presenter untuk membacanya, lead dibaca sebelum video berita itu diputar. Berikut ini merupakan contoh lead Jendela Jatim Petang:

LEAD PRESENTER JENDELA JATIM PETANG 31 07 2012

HL1: KASUS PENGGELAPAN DANA TABUNGAN LEBARAN KOPERASI KPRI SMEA STIBONDO TERUS BERLANJUT/POLISI MEMERIKSA SEJUMLAH NASABAH KOPERASI UNTUK MENGUNGKAP KEBENARAAN DUGAAN PENGGELAPAN.

HL 2: SONGKOK LUKIS BERMOTIF KARTUN BANYAK DIBURU DI BULAN RAMADHAN.

OPENING**(BUMPER IN)**

SELAMAT SIANG SAUDARA/BAGAIMANA DENGAN IBADAH PUASA ANDA HARI INI//JENDELA JATIM KEMBALI HADIR DENGAN SEJUMLAH INFORMASI//SAYA/INILAH JENDELA JATIM SELENGKAPNYA//

SEGMENT I**(PKG/PIHAK IMIGRASI MASIH MELAKUKAN PENCARIAN)**

SAUDARA/PIHAK IMIGRASI HINGGA SAAT INI MASIH MELAKUKAN PENCARIAN TERHADAP 66 IMIGRAN ASAL IRAN DAN IRAK//PARA IMIGRAN INI KABUR SETELAH DILAKUKAN PENDATAAN DI MAKO POLAIR TANJUNG PERAK SURABAYA//DAN BERIKUT LAPORAN

REPORTER RENDY SAPUTRA DAN JURU KAMERA MUHAMMAD
FAISOL TERKAIT KABURNYA IMIGRAN INI//

ROLL PAKET

----TEASER-----

INFORMASI MENARIK LAINNYA AKAN HADIR SESAAT
LAGI/TETAPLAH BERSAMA JENDELA JATIM//

BUMPER OUT

SEGMENT II

----BUMPER IN-----

BUMPER JENDELA RAMADHAN

(PKG-SONGKOK LUKIS)

DI BULAN PENUH BERKAH INI/SENTRA KERAJINAN SONGKOK DI
KELURAHAN KROMAN KECAMATAN GRESIK KOTA/KABUPATEN
GRESIK/KEBANJIRAN ORDER PESANAN//SONGKOK YANG KINI
BANYAK DIBURU MENJELANG LEBARAN ADALAH SONGKOK LUKIS
DENGAN MOTIF KARTUN//

ROLL PAKET

-----BUMPER OUT-----

SEGMENT III

(PKG-GENERATOR TENAGA HANPA)

PRIHATIN/ATAS LAYANAN PLN YANG SERING PADAM//SEORANG WARGA TAMATAN SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN MALANG MENCIPTAKAN GENERATOR TANPA BAHAN BAKAR MINYAK ATAU YANG DINAMAKAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA HANPA/P-L-T-H//ALAT INI MAMPU MENGHASILKAN DAYA LISTRIK HINGGA BELASAN RIBU WATT/TERGANTUNG DARI KOMPOSISI MESIN YANG DIPESAN PELANGGAN//

ROLL PAKET

CLOSING

DEMIKIAN SELURUH INFORMASI YANG TERANGKUM DALAM JENDELA JATIM KALI INI//SAYA.....MEWAKILI TIM REDAKSI YANG BERTUGAS UNDIR DIRI/TERIMA KASIH SELAMAT PAGI DAN SELAMAT BERAKTIVITAS//

BUMPER OUT

5.3 Pasca Produksi

1. *Prompter*

Prompter adalah alat bantu baca khususnya bagi seseorang yang ingin berbicara di depan umum. Dengan alat ini, sehingga orang tersebut akan terlihat seperti berbicara lisan tanpa menggunakan teks. Lead berita yang

telah disusun oleh produser kemudian dimasukkan ke dalam prompter sehingga mempermudah presenter untuk membaca lead berita. Lalu lead tersebut di *copy* ke computer prompter yang mana lead itu terhubung langsung pada kamera 2.



Gambar 5.14 Tampilan Prompter Pada Komputer



Gambar 5.15 Tampilan Prompter Pada Kamera 2 distudio

2. VT/ Playlist/ Tele

Setelah semua materi video sudah diedit, kemudian materi-materi tersebut dimasukkan ke dalam komputer VT/ *Playlist*, kemudian operator akan

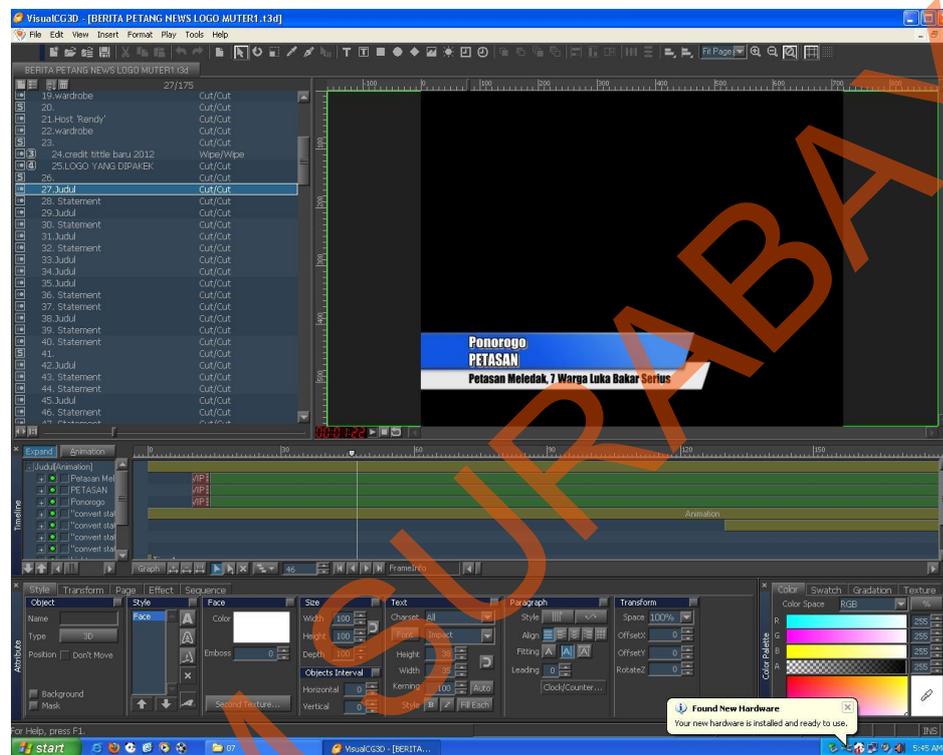
menyusun materi-materi video tersebut sesuai rundown yang telah disiapkan oleh produser. Kemudian operator akan menjalankan atau *me-roll* materi tersebut atas perintah PD. Selain *me-roll* materi, operator VT juga harus melakukan hitungan mundur untuk membantu *time keeper* melakukan tugasnya.



Gambar 5.16 Software Tele

3. CG (*Character Generator*)

CG merupakan informasi tertulis mengenai nama presenter, judul berita, nama narasumber, *super impuls* (iklan), dan lain sebagainya tampil di layar televisi menggunakan software CG. Dalam penulisan CG, operator dituntut cepat dan teliti. Karena jika ada kesalahan penulisan CG seperti salah ketik nama, judul atau tempat dan salah menampilkannya, maka stasiun televisi bisa dituntut karena alasan pembohongan publik, dll.



Gambar 5.17 Software CG

4. Audio Mixer

Seorang *audio mixer* adalah orang yang bertanggung jawab atas semua aspek dalam perekaman suara. Dalam proses penayangan sebuah acara televisi operator duduk di belakang alat *audio mixer*, alat itu yang digunakan untuk mengatur tinggi rendahnya suara dari presenter atau suara audio VT. Orang yang menjalankan *audio mixer* biasa disebut *soundman*. Selain mengatur tinggi rendahnya volume, audioman juga bertugas untuk menyiapkan *clip on*

dan mengecek apakah *clip on* tersebut berfungsi dengan baik atau tidak.

Berikut ini merupakan tugas *soundman*:

- a. Menyiapkan *Clip On*



Gambar 5.18 *Clip On* Presenter

Dalam menyiapkan *Clip On*, audioman harus mengecek baterai untuk *Clip On* tersebut ada atau tidak. Jika belum ada maka *audioman* wajib mengisinya dan memasangnya ke tubuh presenter.

b. Menyiapkan *Earpiece*



Gambar 5.19 *Earpiece*

Earpiece ini merupakan penghubung antara PD bisa berkomunikasi dengan presenter.

c. Menyiapkan Penerima Sinyal *Clip On*



Gambar 5.20 Penerima Sinyal *Clip On*

Alat ini digunakan untuk menangkap sinyal dari *Clip On* presenter dan memasukkan ke *mixer audio*. Sebelum bisa digunakan *audioman* harus memasang kabel power untuk menyalakan penangkap sinyal ini.

d. Menyiapkan *Mixer Audio*



Gambar 5.21 *Mixer Audio*

Alat ini digunakan untuk mengatur tinggi rendahnya *volume* dari presenter. Pertama-tama *audioman* harus menyalakan *mixer* ini dengan menekan tombol *power* yang ada di belakangnya. Lalu *audioman* menyiapkan saluran berapa yang menjadi *clip on* presenter dan menyetelnya pada angka 7, serta menyetel *master volume* pada angka 7. Setelan tersebut dapat berubah-ubah berdasarkan keadaan.

5. PD (*Program Director*)

PD adalah seseorang yang bertanggung jawab secara teknis atas kelancaran suatu acara televisi. Kedudukan *PD* akan terkait langsung dengan penampilan suatu program berita pada saat ditayangkan. Seseorang yang ditunjuk untuk bertanggung jawab secara teknis dalam pelaksanaan produksi suatu mata acara siaran, menyutradarai program acara televisi.

PD bertugas dengan memberi perintah kepada kameramen, seperti gambar apa yang harus diambil. Selain itu *PD* juga harus memiliki *sense of art*, karena semua gambar yang ditayangkan bergantung kepada *PD*. *PD* juga

harus menguasai teknik-teknik kamera, seperti *paning*, *tilting*, *zooming*, dll. *PD* biasanya bertugas dengan menghadap monitor dan sebuah alat *switcher*. Alat inilah yang digunakan seorang *PD* untuk memindahkan kamera satu ke kamera yang lain, guna mendapatkan hasil yang bagus.



Gambar 5.22 Switcher dan TV Plasma

6. *Cameraman*

Cameraman adalah seseorang yang bertanggung jawab secara teknis atas gambar terlihat di monitor televisi. Seseorang *cameraman* harus menguasai teknik-teknik kamera dan komposisi gambar. *Cameraman* tidak boleh bergerak sebelum mendapat perintah dari *PD*.

7. *Time Keeper*

Time keeper adalah seseorang yang bertugas untuk mengawasi dan menghitung durasi, selain itu *time keeper* juga bertugas mengingatkan PD dan produser supaya program acara tersebut sesuai dengan *rundown* yang telah ditentukan dan supaya acara tersebut tidak mengalami *over durasi* atau melebihi durasi yang telah ditentukan oleh *rundown*. *Time keeper* akan di bantu oleh hitungan mundur dari operator VT. Sebelum memulai siaran biasanya *time keeper* akan bertanya kepada MCR, kapan programnya masuk, kapan programnya harus keluar dan berapa lama iklan persegmennya.

8. VTR

VTR digunakan untuk menyimpan hasil produksi/ rekaman (video) suatu acara yang ada di Studio. Sebelum memulai proses tayang, VTR harus menyiapkannya. Orang yang menjalankan bagian VTR harus mengecek berapa giga sisa dari HDD. Kapan VTR harus mulai merekam dan kapan harus ~~memberhentikan~~ rekaman itu berdasarkan perintah dari PD.





Gambar 5.23 VTR

9. CCU (*Camera Control Unit*)

CCU digunakan untuk mengadjustmen semua kamera di Studio mulai dari *White Balance* (WB), *Black Balance* (BB), serta mengatur iris agar gambar kamera tidak terbakar dan memiliki warna yang sama.



Gambar 5.24 Waveform



Gambar 5.25 CCU

Sebelum memulai proses siaran, operator akan melakukan proses WB. Proses ini dilakukan dengan cara menyuruh kameraman untuk menyorot kertas putih. Setelah itu operator akan mulai melakukan WB dengan cara memutar putaran hitam yang ada di CCU. 1 CCU mewakili sebuah kamera, jadi jika ada 5 kamera maka dibutuhkan 5 unit CCU. Untuk menyamakan WB dari kamera 1 dengan kamera lain operator membutuhkan waveform sebagai alat ukur, jadi semua WB akan menjadi sama.